

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan berbicara dan percakapan Bahasa Inggris Siswa/Siswi SMP Negeri 29 Makassar

Ryan Rayhana Sofyan¹, Nurfitri²
^{1,2}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The partner of this Community Partnership Program (PKM) was SMP Negeri 29 Makassar. The problems are: (1) the lack of vocabulary mastery, (2) the lack of English speaking skills, (3) lack of student confidence in speaking English, and (4) lack of fluency in speaking in English. External targets are English vocabularies and their meanings in accordance with student learning outcomes. The method used is: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and counterpart partners. The results achieved are (1) partners have knowledge about vocabulary in English, (2) partners have English speaking skills, (3) partners have confidence in learning and developing English speaking skills.

Keywords: speaking skill, vocabulary, English language

I. PENDAHULUAN

Universitas Negeri Makassar mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) sebagai bagian dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas.

Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Berbicara dan Percakapan Bahasa Inggris Siswa/Siswi SMP Negeri 29 Makassar”.



Gambar 1. UKM Mitra PKM



(a)



(b)

Gambar 3. Kosakata materi tematik



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Telah begitu jelas bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global. Seperti keterampilan berbahasa pada umumnya, Bahasa Inggris melibatkan empat keterampilan bahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan saling terkait satu sama lain. Mereka dapat diklasifikasikan dalam dua kategori; kategori reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif di sini berarti kita menerima bahasa dan memecahkan kode makna untuk memahami pesan, yaitu membaca dan mendengarkan. Dan keterampilan produktif yang berbicara dan menulis berarti, kita menggunakan bahasa yang telah kita peroleh dan menghasilkan pesan melalui ucapan atau teks tertulis yang kita ingin orang lain pahami.

Pentingnya keterampilan berbicara adalah bahwa itu adalah salah satu kemampuan untuk melakukan percakapan. Ini adalah proses interaktif membangun makna yang melibatkan memproduksi, menerima, dan memproses informasi. Para pembelajar harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris agar mereka dapat berkomunikasi dengan yang lain.

Beberapa siswa tidak memiliki dasar dalam bahasa Inggris, bahkan untuk percakapan dasar singkat. Mereka kekurangan kosakata dan pengetahuan untuk membuat kalimat. Selain itu, sebagian besar pembelajar tidak memiliki kepercayaan diri yang baik dalam berbicara. Masalah ini membuat para pembelajar tidak tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan juga tidak memiliki kepercayaan diri selama kelas bahasa Inggris mereka, masalah ini membuat para siswa bergabung dengan kelas hanya karena bahasa Inggris adalah suatu keharusan. Selain itu, bahan belajar bahasa Inggris tidak menarik untuk para siswa. Mereka tidak termotivasi selama proses pembelajaran mereka karena peserta didik tidak mengerti mengapa mereka harus memahami materi.

Dengan menggunakan bahan Tematik, para pembelajar diharapkan untuk lebih tertarik pada kelas bahasa Inggris mereka. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan kelas dengan mengutarakan pendapat mereka terkait tema tersebut. Di sini para pembelajar akan meminta untuk lebih aktif dalam mengkomunikasikan apa yang muncul di pikiran mereka ketika guru memperkenalkan tema. Peserta didik di kelas akan dipandu untuk mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan tema dan lainnya akan diminta untuk menanggapi teman-teman mereka. Ini akan menjadi cara yang baik bagi peserta untuk saling berinteraksi satu sama lain

II. KONSEP BAHAN TEMATIK

Kata tematik berasal dari kata Yunani "tithenai" yang berarti "ditempatkan" atau "diletakkan" dan kata itu telah dikembangkan sehingga kata "tithenai" berubah menjadi tema. Menurut arti kata ini, tematik berarti "sesuatu yang telah dijelaskan" atau "sesuatu yang telah ditempatkan". Memahami secara luas, bahan tematik adalah alat untuk memperkenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, tema diberikan dengan tujuan menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang koheren, memperkaya kosakata peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan tema adalah untuk membuat siswa-siswa mampu mengenali berbagai konsep secara sederhana dan jelas.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Bentuk Kegiatan

1. Persiapan kegiatan

Kegiatan aktivitas kelas Berbicara dan Percakapan Bahasa Inggris dengan menggunakan materi tematik speaking. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- Melakukan studi pustaka tentang kiat menjadi pembelajar bahasa Inggris yang lebih berhasil bagi siswa di SMP Negeri 29 Makassar.
- Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan kiat menjadi pembelajar belajar bahasa Inggris yang lebih berhasil di SMP Negeri 29 Makassar.
- Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
- Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di SMP Negeri 29 Makassar.
- Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Makassar.
- Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
- Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
- Persiapan tempat untuk pelatihan keterampilan berbicara dan percakapan yaitu ruang kelas di SMP Negeri 29 Makassar.



Gambar 4. Memperkenalkan kosa kata baru

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Rabu, 31 Juli 2019 jam 10.00 s.d 17.00 WITA, dengan dihadiri 35 orang siswa SMP Negeri 29 Makassar.

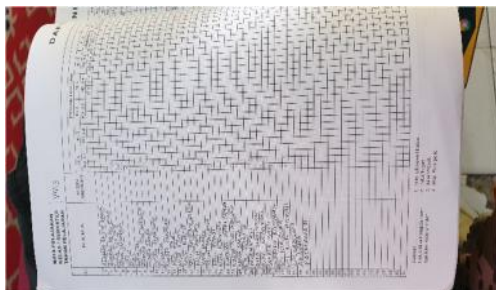
2. Kegiatan pelatihan keterampilan berbicara dan percakapan Bahasa Inggris meliputi:

- Pembukaan dan perkenalan dengan siswa/siswi SMP Negeri 29 Makassar yang menjadi sasaran kegiatan.

- b. Perkenalan Program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu pengenalan kosa kata yang akan diajarkan, cara pengucapan yang benar serta maknanya.
 - c. Diskusi, tanya-jawab, quiz dan game yang dilaksanakan demi terciptanya motivasi dan antusiasme dari para siswa SMP Negeri 29 Makassar.
3. Penutupan
- a. Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan.
 - b. Pembagian snack makan siang bagi seluruh siswa dan guru wali kelas.
 - c. Foto bersama dengan peserta Pelatihan (siswa/siswi).
 - d. Berpamitan dengan pengurus dan Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Makassar.
 - e. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

B. Sasaran

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan Berbicara dan percakapan Bahasa Inggris ditujukan pada siswa/siswi kelas VIII di SMP Negeri 29 Makassar. Sebanyak kurang lebih 35 siswa/siswi terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai kelas.



Gambar 5. Daftar kehadiran siswa

C. Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan berbicara dan percakapan Bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Makassar secara umum berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah dan Pengurus sekolah membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pelatihan. Peserta pelatihan merupakan siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 29 Makassar. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah satu ruangan kelas yang terdapat pada SMP Negeri 29 Makassar.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar Bahasa Inggris para siswa. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kosa kata, pengucapan yang benar, kelompok

kata dan maknanya. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pelatihan peningkatan keterampilan berbicara dan percakapan Bahasa Inggris. Selama kegiatan pelatihan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi pelatihan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta pelatihan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri, guru wali kelas dengan siswa/siswi peserta pelatihan.

D. Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Siswa/siswi diberikan pelatihan peningkatan berbicara dan percakapan Bahasa Inggris di sekolah.
2. Dari hasil pelatihan, siswa/siswi memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari siswa/siswi diantaranya:
 - a. Bagaimana cara penggunaan kata kerja dalam kalimat?
 - b. Bagaimana penggunaan kata benda dalam kalimat?
 - c. Bagaimana cara mencari kata di dalam kamus?
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi pelatihan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi pelatihan dan siswa/siswi dipersilahkan untuk menjawab. Siswa/siswi yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan dalam hal peningkatan keterampilan berbicara dan percakapan Bahasa Inggris, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/siswi dalam berbicara dan bercakap dalam Bahasa Inggris. Selain itu diharapkan semakin meningkatkan kepercayaan diri siswa/siswi ketika tampil untuk berbicara di hadapan banyak orang.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran

masyarakat Indonesia khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda agar ikut aktif menyuarakan pendapat dan opini mereka mengenai fenomena sekitarnya.

3. Universitas Negeri Makassar, khususnya Fakultas Bahasa dan Sastra semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.



Gambar 6. Siswa mempraktekkan berbicara dalam Bahasa Inggris

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah usia siswa siswi yang relatif

masih muda, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat siswa siswi tetap memperhatikan pemberian materi.

IV. KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan peningkatan keterampilan berbicara dan percakapan Bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Makassar telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan peningkatan keterampilan berbicara dan percakapan Bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Makassar mendapatkan respon yang antusias dari para siswa/siswi SMP Negeri 29 Makassar.
3. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan (siswa/siswi) terkait materi pelatihan dan siswa/siswi di sekolah tersebut mengharapkan ada kegiatan pelatihan kembali terkait materi kosa kata dan penggunaannya dalam berbicara dan bercakap Bahasa Inggris.